

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak di kelola dengan baik. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi salah satu kebiasaan baik yang perlu diajarkan kepada anak sekolah dasar. Selain menjadi cara untuk menjaga kebersihan tubuh, kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun juga membuat anak terhindar dari berbagai gangguan kesehatan yang rentan terjadi. sekolah tidak hanya harus menjadi pusat Pendidikan yang diperuntukan untuk pembelajaran bidang akademik saja, tetapi harus menjadi tempat yang mendukung penyediaan Pendidikan yang berperan dalam pembentukan perilaku hidup sehat siswa.

Bagian utama badan kita yang paling banyak terkontaminasi oleh kuman dan bibit penyakit adalah tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan dengan seseorang, pastinya ada banyak sumber penyakit yang menempel di kulit tangan, seperti kuman, parasit dan virus yang mengotori tangan dan akan ikut masuk dalam tubuh kita jika tidak cuci tangan terlebih dulu sebelum makan. Lewat tangan sumber penyakit itu bisa masuk ke lubang hidung, mulut dan mata pada saat tangan sedang kotor (Purwandari, dkk2013).

1

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi jari-jari pada tangan menggunakan sabun dan dialiri dengan air bersih. Cuci tangan pakai sabun bisa melindungi diri kita agar terhindar dari berbagai macam penyakit seperti saluran pencernaan atau diare. Dalam upaya meningkatkan perilaku CTPS organisasi-organisasi dunia menetapkan setiap tanggal 15 Oktober diperingati sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (Global Handwashing Day) supaya angka kesakitan dan kematian penyakit diare bisa menurun, yang dikemukakan pertama kali oleh Public-Private Partnership of Handwashing (PPPHW) pada tahun 2008 (Kemenkes)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggota keluarga mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam pencegahan penyakit seperti mencuci tangan pakai sabun, memakan makanan yang bergizi guna menjaga imun tetap stabil, berolahraga dan menjaga lingkungan dengan baik. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mengurangi bahkan menghilangkan bakteri di tangan, dan CTPS akan lebih efektif jika dilakukan dibawah air mengalir. Jika tidak dicuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir, maka tangan tidak akan bersih dari kuman dan tetap akan masuk kedalam tubuh melalui makanan atau benda yang kita sentuh (Ariyani , 2021).

Faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun diantaranya yaitu, fasilitas, pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya, motivasi, keyakinan. Menurut Green ada dua faktor yang mempengaruhi kesehatan

individu yaitu behavior causes (faktor perilaku), serta non behavior causes (faktor bukan perilaku). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sianipar (2021).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu upaya pencegahan penyakit. Perilaku ini kelihatan sepele tapi sangat berdampak sekali. Hal ini karena tangan merupakan salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh dan karena tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mata, hidung, dan mulut, Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit, pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang dituiri.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data Profil Kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 17% anak usia sekolah melakukan CTPS dengan benar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan hygiene pada anak prasekolah salah satunya adalah dengan diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai cuci tangan (Megawati dkk, 2018).

Di Indonesia, pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah perlu mendorong warganya melakukan kebiasaan perilaku CTPS untuk mencegah penyakit. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat

Edaran No. 3 Tahun 2020 tanggal 10 Juni 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menghimbau agar Pemerintah daerah segera menginstruksikan satuan pendidikan untuk mengoptimalkan peran UKS; memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan; memastikan bahwa warga satuan pendidikan mempraktikkan CTPS (minimal 20 detik) dan mengeringkan tangan (dengan/ tanpa pengering tangan sekali pakai)

Hasil penelitian (Effendi, Aprianti, & Futubela, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa di SD Negeri 08 Lubuk Linggau menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kategori keeratan hubungan lemah, tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun, dan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun.

Berdasarkan hasil penelitian Meti Rusmala Dewi (2019) dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden menunjukan bahwa pengetahuan p value (0,003), sikap p value (0,837), peran guru p value (0,002) dan sarana prasarana p value (0,011). Simpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, tindakan dan sarana prasarana dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun didapatkan p value $< \alpha$ (0,05) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun didapatkan p value $> \alpha$ (0,05).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal yang dilakukan tersedianya tempat mencuci tangan di sekolah dan air bersih juga mengalir untuk mencuci tangan, tersedianya sabun untuk mencuci tangan, dan saluran pembuangan bekas air cuci tangan juga kain lap tangan. Siswa dominan keluar masuk ruangan kelas menyentuh benda fasilitas umum yang ada di sekolah tidak langsung mencuci tangan. Oleh sebab itu hal ini dapat menimbulkan terjadinya penularan penyakit di lingkungan sekolah sehingga proses belajar mengajar kedepannya juga akan berdampak dan menjadi tidak efektif. bahwa di SDN Tosaren 4, meskipun terdapat fasilitas untuk mencuci tangan yang memadai, masih ada kebiasaan siswa yang kurang memperhatikan praktik cuci tangan secara rutin, terutama setelah menyentuh benda fasilitas umum di sekolah. Hal ini berisiko menimbulkan penularan penyakit, yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa kelas V, karena usia mereka sudah cukup untuk memahami dan menerapkan kebiasaan ini. Meskipun telah ada upaya untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya cuci tangan, seperti melalui peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia dan pengingat dari guru, masih diperlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan praktik CTPS di kalangan siswa.

Berdasarkan data di atas, Untuk itu peneliti ingin melihat sejauh mana hubungan antara Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Mencuci Tangan Pakai sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah: Apa saja Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Mencuci Tangan pakai sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tosaren 4?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Praktik cuci tangan Pakai sabun pada anak di SD Negeri Tosaren 4 kota kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan cuci tangan pada Anak di SDN Tosaren 4 kota kediri

1.3.2.2 Mengidentifikasi sikap cuci tangan pada Anak di SDN Tosaren 4 kota kediri.

1.3.2.3 Mengidentifikasi Dukungan teman sebaya Cuci tangan Pakai Sabun pada anak sekolah di SDN Tosaren 4 Kota kediri

1.3.2.4 Mengidentifikasi praktik Cuci tangan pada Anak di SDN Tosaren 4 kediri

1.3.2.5 Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan Praktik CTPS pada siswa SDN Tosaren 4 Kediri

1.3.2.6 Menganalisis adanya hubungan antara Sikap dengan Praktik CTPS pada siswa SDN Tosaren 4 Kediri

1.3.2.7 Menganalisis hubungan antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Praktik Cuci Tangan pakai Sabun pada anak di SDN Tosaren 4 Kota kediri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi ilmu keperawatan komunitas untuk pengembangan lebih lanjut mengenai upaya pendidikan kesehatan pada anak sekolah khususnya perilaku cuci tangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus dengan kompetensi mahasiswa melalui kajian keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah.

1.4.2.2 Bagi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wacana bagi generasi yang akan datang mengenai hubungan upaya keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

1.4.2.3 Bagi Profesi

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi Kesehatan Lingkungan serta tenaga kesehatan lain dalam pengembangan kompetensi di bidang kesehatan pada umumnya khususnya melalui praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti yang tertarik dengan masalah Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

1.4.2.5 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan menambah wawasan mengenai hubungan Praktik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan diteliti ini, sebelumnya juga pernah diteliti oleh pihak yang lain yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Yazel (2022)	Melta Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya (2022)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> , pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa tingkat sikap positif lebih banyak dari pada tingkat sikap yang negatif.	Pada peneliti sebelumnya Variabel bebasnya berhubungan dengan perilaku CPTS
			Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik <i>chi square</i>		

2.	1.Livana PH , 2.Bambang Setiaji, 3.Hijrah Fitri (2020)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung (2020)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif survey.Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional.	Hasil analisis penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin	Pada peneliti sebelumnya tidak menggunakan Variabel jenis kelamin
3.	Oldhi Hanaf (2019)	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru (2019)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian peran guru berhubungan dengan keterampilan cuci tangan dengan Pvalue = 0,029 sementara itu dukungan teman sebaya, peran orang tua, dan peran petugas kesehatan tidak berhubungan dengan keterampilan cuci tangan pada anak (Pvalue > 0,05).	Variabel terikat menggunakan faktor determinan CTPS sedangkan penelitian kemampuan pengetahuan cuci tangan . Sampel yang digunakan pada masyarakat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel anak sekolah
4.	KushartantI(2022)	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3)	Analisis dengan menggunakan uji Regr esi Logistik.	Hasil penelitian : Variabel yang mempengaruhi perilaku CTPS adalah pola asuh orang tua (OR=6,8; 95%CI=1,7-26,7; nilai-p=0,006), pemahaman adanya peraturan sekolah (OR=6,7; 95%CI=1,9-23,7; nilai-p=0,003),	Rancangan studi penelitian ini adalah Case Control Study, kelompok CTPS sebagai kasus terdiri dari 36 orang dan 36 non CTPS sebagai kontrol, jumlah sampel 72 orang

				pemahaman tentang ketersediaan media pendidikan/informasi di sekolah (OR=3,4; 95%CI=1,0-11,8; nilai-p=0,054), peran guru di sekolah (OR=3,5; 95%CI=1,0-11,4; nilai-p=0,041).	
5.	1. Mia Kartika 2. Laksmmono Widagdo (2016)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang	Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi Square (taraf signifikan 0,05).	Hasil penelitian menunjukan sebanyak 51,2% responden memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku cuci tangan yang kurang baik, lebih banyak dijumpai pada responden yang mengatakan bahwa sarana prasarana ctps di sekolah tersedia kurang baik (57,7 %) dibandingkan dengan responden yang mengatakan bahwa sarana prasarana ctps di sekolah tersedia dengan baik (44,4%).